

## EVALUASI PROGRAM WAFI FEST DENGAN MODEL GOEM DALAM MENGIDENTIFIKASI SISWA BERBAKAT DI BIDANG KEAGAMAAN DI SDIT INSAN MADANI PALOPO

Nur Rahma<sup>1</sup>, Hasriadi<sup>2</sup>, Mustafa<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [nrrhmaaa@gmail.com](mailto:nrrhmaaa@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-07-2026

Revision: 19-08-2026

Accepted: 24-08-2026

Published: 29-08-2026

**Abstract.** The Wafa Fest program at SDIT Insan Madani Palopo has not yet undergone a systematic evaluation to determine its alignment with the goals and targets of identifying and developing students with religious aptitude. This study aims to evaluate the Wafa Fest program using the Goal-Oriented Evaluation Model (GOEM), focusing on goal alignment, target fulfillment, and program outcomes. An evaluative research design employing a mixed-methods approach was utilized. The study subjects included the school principal, teachers/organizing committee members, and students. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics (percentages), while qualitative data underwent data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Assessment categories were determined based on percentage intervals established in the evaluation instrument, with the "excellent" category assigned to the highest percentage range. The results indicate that all GOEM components fell into the "excellent" category, with percentage ranges of 87.35%–100%. Specifically, goal alignment ranged from 89.58%–100%, target fulfillment from 87.94%–100%, and program outcomes from 87.35%–95%. Overall, the findings demonstrate that the Wafa Fest program has met its established goals and targets, yielding results that support the identification and development of students' potential in the religious domain. These evaluation results can serve as a basis for the school to sustain the program while strengthening follow-up measures for nurturing students with potential.

**Keywords:** Program Evaluation, GOEM, Wafa Fest, Religious Talent.

**Abstrak.** Program Wafa Fest di SDIT Insan Madani Palopo belum dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui kesesuaiannya dengan tujuan dan target dalam mengidentifikasi serta mengembangkan siswa berbakat di bidang keagamaan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Wafa Fest berdasarkan *Goal-Oriented Evaluation Model* (GOEM) yang mencakup kesesuaian tujuan, pemenuhan target, dan hasil program. Penelitian menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan *mixed methods*. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru/panitia, dan siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kategori penilaian ditentukan berdasarkan interval persentase yang telah ditetapkan dalam instrumen evaluasi, dengan kategori sangat baik pada rentang persentase tertinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen GOEM berada pada kategori sangat baik, dengan rentang persentase 87,35%–100%. Kesesuaian tujuan program berada pada rentang 89,58%–100%, pemenuhan target 87,94%–100%, dan hasil program 87,35%–95%. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa Program Wafa Fest telah memenuhi tujuan dan target yang ditetapkan serta menghasilkan capaian yang mendukung identifikasi dan pengembangan potensi siswa di bidang keagamaan. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mempertahankan program sekaligus memperkuat tindak lanjut pembinaan siswa potensial.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, GOEM, Wafa Fest, Bakat Keagamaan.

---

**How to Cite:** Rahma, N., Hasriadi., & Mustafa. (2026). Evaluasi Program *Wafa Fest* dengan Model Goem dalam Mengidentifikasi Siswa Berbakat di Bidang Keagamaan di SDIT Insan Madani Palopo. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3613-3623. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7254>

---

## PENDAHULUAN

Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan, kekuatan, dan kelemahan suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan (Limiansi & Pratama, 2023; Zahroh & Hilmiyati, 2024). Dalam konteks pendidikan, evaluasi diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan yang direncanakan dengan pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, evaluasi program tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian akhir, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan keberlanjutan dan pengembangan program (Afifah & Hidayat, 2025).

Selain pencapaian akademik, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik pada bidang nonakademik, termasuk bidang keagamaan. Kegiatan di luar pembelajaran formal dapat menjadi ruang bagi sekolah untuk mengidentifikasi bakat, minat, dan kemampuan siswa melalui pengalaman yang lebih beragam (Halimah et al., 2025). Identifikasi tersebut penting karena setiap siswa memiliki karakteristik, minat, dan potensi yang berbeda sehingga membutuhkan kesempatan pengembangan yang sesuai (Sari et al., 2025). Dengan demikian, program sekolah yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan potensi keagamaan perlu dievaluasi agar keberadaannya tidak hanya bersifat kegiatan rutin, tetapi benar-benar memberikan hasil sesuai dengan tujuan.

Salah satu program pengembangan potensi keagamaan tersebut dilaksanakan oleh SDIT Insan Madani Palopo melalui *Wafa Fest*. Program ini merupakan festival bernuansa keagamaan yang memuat berbagai cabang kegiatan, seperti adzan, tilawah, tahfiz, ceramah, praktik salat, bacaan Wafa, dan mewarnai bagi siswa kelas bawah. Selain menjadi wadah apresiasi dan kompetisi, *Wafa Fest* diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kemampuan serta potensi mereka dalam bidang keagamaan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa program tersebut telah dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan sekolah, tetapi belum pernah dievaluasi secara sistematis berdasarkan ketercapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah belum memiliki informasi empiris yang memadai mengenai sejauh mana *Wafa Fest* mampu mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi di bidang keagamaan, apakah target program telah terpenuhi, serta hasil apa saja yang diperoleh setelah program dilaksanakan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi yang tidak hanya menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, tetapi secara khusus menghubungkan tujuan program dengan sasaran dan hasil yang dicapai. Kebutuhan ini menjadi penting karena evaluasi terhadap *Wafa Fest* sebelumnya belum memberikan dasar empiris untuk menilai apakah program telah berjalan sesuai dengan orientasi utamanya sebagai wadah

identifikasi dan pengembangan potensi keagamaan siswa. Dengan demikian, diperlukan model evaluasi yang memiliki orientasi kuat terhadap tujuan program. *Goal-Oriented Evaluation Model* (GOEM) merupakan salah satu model evaluasi yang menempatkan tujuan sebagai dasar utama dalam menentukan keberhasilan program. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan capaian aktual program sehingga kesesuaian antara tujuan, sasaran, dan hasil dapat diketahui secara sistematis (Ayu & Kisworo, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa GOEM telah digunakan untuk mengevaluasi berbagai program pendidikan dan pelatihan. Ayu dan Kisworo (2023) menerapkan GOEM untuk mengevaluasi program pelatihan menjahit dan menemukan bahwa capaian program dapat dianalisis berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Ni'mah et al. (2024) menggunakan GOEM dalam evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan Asari (2025) menerapkannya untuk menilai ketercapaian tujuan program P5. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa GOEM dapat digunakan untuk menggambarkan kesesuaian tujuan dan pelaksanaan program serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa GOEM memiliki relevansi untuk mengevaluasi program yang keberhasilannya ditentukan berdasarkan ketercapaian tujuan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut lebih banyak menggunakan GOEM pada konteks pembelajaran formal, pelatihan, dan program pengembangan kompetensi. Kajian yang secara khusus mengadaptasi GOEM untuk mengevaluasi program keagamaan berbasis festival atau lomba di sekolah dasar sebagai sarana identifikasi bakat keagamaan siswa masih terbatas. Selain itu, evaluasi *Wafa Fest* di SDIT Insan Madani Palopo belum dilakukan secara sistematis dengan membandingkan tujuan program, sasaran yang ditetapkan, dan hasil yang dicapai berdasarkan perspektif berbagai pihak yang terlibat. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menggunakan GOEM dalam konteks program pengembangan bakat keagamaan di sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan GOEM untuk mengevaluasi Program *Wafa Fest* sebagai program sekolah yang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kompetisi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana identifikasi dan pengembangan potensi siswa di bidang keagamaan. Evaluasi dilakukan dengan mengintegrasikan informasi dari kepala sekolah, guru atau panitia, dan siswa sehingga ketercapaian program dapat dilihat dari berbagai perspektif. Pendekatan tersebut diharapkan menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesesuaian tujuan, sasaran, dan hasil *Wafa Fest*, sekaligus memberikan dasar empiris bagi sekolah dalam menentukan tindak lanjut pembinaan siswa yang memiliki potensi keagamaan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi ketercapaian Program Wafa Fest di SDIT Insan Madani Palopo berdasarkan Goal-Oriented Evaluation Model (GOEM), yang meliputi: (1) menganalisis kesesuaian tujuan program dengan pelaksanaannya; (2) menganalisis ketercapaian sasaran atau target program; dan (3) menganalisis hasil program dalam mengidentifikasi serta mendukung pengembangan potensi siswa di bidang keagamaan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (*evaluation research*) dengan pendekatan *mixed methods* yang menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) sebagai kerangka evaluasi. Desain *mixed methods* yang digunakan adalah *convergent parallel design*, yaitu data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan pada tahap penelitian yang relatif bersamaan, dianalisis secara terpisah, kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai ketercapaian Program *Wafa Fest*. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan, sasaran, dan hasil program berdasarkan persepsi responden, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperjelas, mengonfirmasi, dan memberikan konteks terhadap hasil kuantitatif melalui informasi dari wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, 8 guru/panitia, dan 28 siswa yang terlibat dalam Program *Wafa Fest*. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai ketercapaian komponen evaluasi GOEM, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai tujuan, sasaran, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut program.

**Tabel 1.** Desain penelitian

| Komponen evaluasi | Indikator yang diukur     | Teknik pengumpulan data        | Sumber data                                      |
|-------------------|---------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------|
| Tujuan program    | Penetapan tujuan program  | Angket, Wawancara              | Kepala sekolah, Panitia <i>Wafa fest</i> , Siswa |
|                   | Konteks program           | Angket, Wawancara              | Kepala Sekolah                                   |
|                   | Kebutuhan program         | Angket, Wawancara              | Kepala sekolah, panitia wafa fest, Siswa         |
|                   | Pelaksanaan program       | Angket, Wawancara              | Kepala sekolah, Panitia <i>Wafa fest</i> siswa   |
| Sasaran program   | Penetapan sasaran program | Angket, Wawancara              | Kepala sekolah, Panitia <i>Wafa fest</i> , siswa |
| Hasil program     | <i>Output</i>             | Angket, Wawancara dokumentasi  | Kepala Sekolah, Panitia <i>Wafa fest</i> Siswa   |
|                   | <i>Outcome</i>            | Angket, Wawancara, dokumentasi | Kepala Sekolah, Panitia <i>Wafa fest</i> Siswa   |
|                   | Tindak lanjut             | Angket, Wawancara              | Kepala Sekolah, Panitia <i>Wafa fest</i> Siswa   |

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian setiap komponen evaluasi. Persentase ketercapaian dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

(P) = persentase ketercapaian;

(R) = skor yang diperoleh;

(SM) = skor maksimal.

Nilai persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kategori yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kategori ketercapaian program disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kriteria interpretasi persentase ketercapaian

| Interval Persentase | Kategori      |
|---------------------|---------------|
| 81%–100%            | Sangat Baik   |
| 61%–80%             | Baik          |
| 41%–60%             | Cukup         |
| 21%–40%             | Kurang        |
| 0%–20%              | Sangat Kurang |

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data wawancara ditranskripsikan, dikelompokkan berdasarkan komponen GOEM, kemudian dibandingkan dengan informasi dari dokumentasi dan hasil angket. Integrasi data dilakukan setelah analisis kuantitatif dan kualitatif selesai. Hasil persentase dari angket digunakan untuk menunjukkan tingkat ketercapaian masing-masing komponen program, sedangkan data wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menjelaskan alasan, kondisi, dan bukti yang mendukung atau berbeda dengan temuan kuantitatif. Apabila data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan kecenderungan yang sama, kedua data tersebut digunakan sebagai penguat kesimpulan. Apabila terdapat perbedaan, hasil wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menelusuri konteks yang menyebabkan perbedaan tersebut. Dengan cara ini, kesimpulan evaluasi tidak hanya didasarkan pada nilai persentase, tetapi juga mempertimbangkan bukti empiris mengenai pelaksanaan dan hasil Program *Wafa Fest*.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil evaluasi Program Wafa Fest menunjukkan bahwa komponen tujuan, sasaran, dan hasil program berada pada kategori sangat baik berdasarkan penilaian kepala sekolah, guru/panitia, dan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program Wafa Fest telah

dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta mampu mendukung identifikasi siswa berbakat di bidang keagamaan.

**Tabel 3.** Ringkasan hasil evaluasi program Wafa Fest

| Komponen evaluasi | Kepala sekolah | Guru/Panitia | Siswa  | Kategori    |
|-------------------|----------------|--------------|--------|-------------|
| Tujuan Program    | 100%           | 89,58%       | 88,54% | Sangat baik |
| Sasaran Program   | 100%           | 89,06%       | 87,94% | Sangat baik |
| Hasil Program     | 95%            | 93,30%       | 87,35% | Sangat baik |

### Kesesuaian tujuan program Wafa Fest dalam mengidentifikasi siswa berbakat di bidang keagamaan

Berdasarkan Tabel 3, komponen tujuan program Wafa Fest memperoleh kategori sangat baik berdasarkan penilaian kepala sekolah, guru/panitia, dan siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program telah dirumuskan secara jelas, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, relevan dengan kondisi sekolah, serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Kesamaan persepsi dari seluruh responden mengindikasikan bahwa tujuan program telah dipahami dengan baik sehingga pelaksanaannya berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa Program Wafa Fest menjadi sarana untuk mengidentifikasi sekaligus mengembangkan bakat keagamaan peserta didik melalui berbagai cabang perlombaan. Kepala sekolah menegaskan bahwa “Tujuan diadakannya kegiatan ini sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang agama” (Huda & Kumalasari, 2024). Guru dan panitia memandang tujuan program sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan siswa merasakan manfaat berupa meningkatnya kemampuan, kepercayaan diri, dan motivasi untuk berprestasi di bidang keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan yang telah direncanakan dengan pelaksanaan program.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heru Setiawan, Muhammad Nur Hakim, dan Kurniyati Tipa yang menyatakan bahwa program pendidikan perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengoptimalkan potensi peserta didik (Suwardi & Daryanto, 2017) Temuan ini juga didukung oleh penelitian Imas Patmawati dkk. yang menegaskan bahwa tujuan program menjadi dasar dalam menentukan arah pelaksanaan kegiatan (Wahyuni et al., 2026) serta penelitian Jamilah dan Dodi Herdiana yang menunjukkan bahwa program yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik akan lebih efektif mencapai sasaran yang diharapkan (Janah et al., 2024)

Temuan tersebut juga sesuai dengan *Goal-Oriented Evaluation Model* yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler, yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program ditentukan oleh tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan (Murali et al., 2024). Dengan demikian, kejelasan tujuan Program Wafa Fest menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program sekaligus mengoptimalkan proses identifikasi dan pengembangan bakat keagamaan peserta didik. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan, tetapi juga sebagai strategi sekolah dalam membina potensi religius siswa secara terarah dan berkelanjutan.

### **Kesesuaian Sasaran program Wafa Fest dalam Mengidentifikasi Siswa Berbakat di Bidang Keagamaan**

Berdasarkan Tabel 3, komponen sasaran Program *Wafa Fest* memperoleh kategori sangat baik berdasarkan penilaian kepala sekolah, guru/panitia, dan siswa. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa sasaran program telah diarahkan pada peserta didik yang memiliki minat dan potensi dalam bidang keagamaan. Namun, hasil tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa mekanisme penetapan sasaran telah sepenuhnya mampu mengidentifikasi seluruh peserta didik berbakat. Penilaian yang tinggi lebih menunjukkan bahwa sasaran program telah dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sedangkan ketepatan identifikasi bakat masih perlu dilihat dari proses seleksi, kesempatan partisipasi, dan tindak lanjut setelah kegiatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih cabang perlombaan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Mekanisme tersebut menjadi kekuatan Program *Wafa Fest* karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan potensi melalui bidang yang mereka minati. Selain berfungsi sebagai kegiatan kompetisi, program juga memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan diri, pengalaman berkompetisi, persiapan menghadapi perlombaan pada jenjang yang lebih tinggi, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, sasaran program tidak hanya diarahkan pada siswa yang telah memiliki kemampuan tinggi, tetapi juga dapat menjadi ruang awal untuk mengenali potensi yang sebelumnya belum terlihat.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga perlu dipahami secara kritis karena penetapan sasaran yang didasarkan pada minat dan pilihan siswa berpotensi lebih mengakomodasi peserta didik yang sejak awal telah memiliki ketertarikan terhadap kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa yang memiliki potensi tetapi kurang percaya diri atau belum menyadari kemampuannya menjadi kurang terwakili. Oleh karena itu, apabila *Wafa Fest*

diposisikan sebagai instrumen identifikasi bakat, sekolah tidak cukup hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cabang lomba, tetapi perlu melengkapinya dengan proses pemetaan awal, rekomendasi guru, observasi kemampuan, atau bentuk seleksi yang dapat menjangkau lebih banyak karakteristik peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan Choirul dan Kumalasari (2020) yang menekankan bahwa perancangan program pendidikan perlu mempertimbangkan karakteristik, minat, dan kebutuhan peserta didik. Halimah et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengenali serta mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, Suwardi dan Daryanto (2017) menegaskan bahwa program kesiswaan perlu mempertimbangkan perkembangan, kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, tetapi sekaligus menunjukkan bahwa kesesuaian sasaran program perlu diikuti dengan mekanisme identifikasi yang lebih sistematis agar kesempatan pengembangan tidak hanya diperoleh oleh siswa yang telah menunjukkan minat sejak awal. Dengan demikian, kategori sangat baik pada komponen sasaran menunjukkan bahwa *Wafa Fest* telah memiliki arah sasaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Namun, dari perspektif evaluasi program, keberhasilan sasaran sebaiknya tidak hanya diukur berdasarkan tingginya persepsi responden, tetapi juga berdasarkan kemampuan program dalam menjangkau, menemukan, dan mengembangkan potensi siswa secara lebih luas. Implikasinya, sekolah perlu memperkuat mekanisme identifikasi dan tindak lanjut agar *Wafa Fest* tidak berhenti sebagai kegiatan perlombaan, tetapi berkembang menjadi instrumen pembinaan bakat keagamaan yang berkelanjutan.

### **Hasil program Wafa Fest dalam Mengidentifikasi Siswa Berbakat di Bidang Keagamaan**

Berdasarkan Tabel 3, komponen hasil Program *Wafa Fest* memperoleh kategori sangat baik berdasarkan penilaian kepala sekolah, guru/panitia, dan siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan capaian pada tingkat kegiatan, tetapi juga memberikan hasil berupa teridentifikasinya peserta didik yang memiliki potensi di bidang keagamaan, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi, serta adanya tindak lanjut berupa pembinaan bagi siswa yang menunjukkan potensi. Kepala sekolah menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan menonjol dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi keagamaan pada jenjang yang lebih tinggi. Guru dan panitia juga menilai bahwa *Wafa Fest* membantu mempermudah proses pengenalan potensi siswa, sedangkan siswa merasakan



bertambahnya pengalaman dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Haq, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil Program *Wafa Fest* dapat dipahami pada dua tingkatan, yaitu *output* dan *outcome*. Pada tingkat *output*, program menghasilkan peserta didik yang teridentifikasi memiliki kemampuan atau potensi tertentu melalui berbagai cabang perlombaan. Pada tingkat *outcome*, pengalaman mengikuti kegiatan memberikan perubahan yang lebih luas berupa peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan kesiapan siswa untuk mengembangkan kemampuan keagamaannya. Dengan demikian, hasil program tidak hanya dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan perlombaan, tetapi juga dari perubahan dan manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan.

Dalam perspektif *Goal-Oriented Evaluation Model (GOEM)*, temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi hasil dilakukan dengan melihat kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil aktual program. Jika tujuan *Wafa Fest* adalah mengidentifikasi sekaligus mengembangkan potensi keagamaan siswa, maka keberadaan peserta didik yang berhasil dikenali potensinya dan kemudian memperoleh pembinaan menunjukkan adanya ketercapaian tujuan pada aspek hasil. Namun demikian, kategori sangat baik berdasarkan persepsi responden belum dapat dimaknai bahwa seluruh peserta didik berbakat telah berhasil teridentifikasi. Hasil evaluasi lebih tepat menunjukkan bahwa mekanisme program telah menghasilkan capaian yang sesuai dengan tujuan, sedangkan keberlanjutan pembinaan menjadi faktor penting untuk memastikan potensi yang telah ditemukan benar-benar berkembang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2026) yang menunjukkan bahwa kompetisi keagamaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi religius, kepercayaan diri, disiplin, dan keterampilan ibadah peserta didik. Janah et al. (2024) juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa. Selanjutnya, Murali et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian tersebut dengan menunjukkan bahwa kegiatan kompetitif yang dikemas melalui *Wafa Fest* tidak hanya menjadi sarana menunjukkan kemampuan, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa.

Aspek tindak lanjut juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Adanya pembinaan bagi peserta didik yang memiliki potensi menunjukkan bahwa program tidak berhenti pada proses identifikasi melalui perlombaan. Hal ini sejalan dengan Rahayu dan Arman (2024) yang menekankan pentingnya tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan suatu program. Dalam kerangka evaluasi GOEM, tindak lanjut tersebut memperkuat keterkaitan antara hasil program

dengan tujuan pengembangan potensi, karena identifikasi bakat akan memiliki makna yang lebih kuat apabila diikuti dengan pembinaan yang terarah.

Implikasinya, SDIT Insan Madani Palopo perlu mempertahankan *Wafa Fest* sebagai salah satu sarana identifikasi dan pengembangan bakat keagamaan, tetapi memperkuat mekanisme tindak lanjut setelah kegiatan. Hasil perlombaan dapat digunakan sebagai data awal untuk menyusun pemetaan potensi siswa, menentukan bentuk pembinaan, serta memantau perkembangan peserta didik pada kompetisi berikutnya. Dengan demikian, keberhasilan *Wafa Fest* tidak hanya diukur dari capaian kegiatan pada saat festival berlangsung, tetapi juga dari keberlanjutan pengembangan potensi siswa setelah program selesai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan *Goal-Oriented Evaluation Model* (GOEM), Program Wafa Fest di SDIT Insan Madani Palopo memperoleh kategori sangat baik pada komponen tujuan, sasaran, dan hasil program. Tujuan program telah dirumuskan secara jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan sasaran program disusun berdasarkan karakteristik, minat, dan kemampuan siswa sehingga mendukung proses identifikasi bakat di bidang keagamaan. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa program mampu mengidentifikasi potensi keagamaan peserta didik, meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, dan motivasi mereka, serta didukung oleh pembinaan lanjutan bagi siswa yang berpotensi. Temuan ini menunjukkan bahwa program Wafa Fest merupakan strategi yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat keagamaan peserta didik secara terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan program ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembinaan serta layanan pengembangan bakat peserta didik di bidang keagamaan.

## REFERENSI

- Afifah, A. R., & Hidayat, Y. (2025). Evaluasi program pendidikan dasar: Menggunakan model evaluasi program berorientasi tujuan (*goal-oriented evaluation approach: Ralph W. Tyler*). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 326–337.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3). Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Asari, A. (2025). Evaluasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SDN Blotongan 02 Salatiga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 206–322.

- Halimah, N., Fatah, A., Megawati, S., Rosa, A. T. R., Rahmawati, A., & Putra, R. W. (2025). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik di sekolah/madrasah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 55–62.
- Hasriadi, et al. (2024). Optimizing learning: A deep dive into learning discrepancies in IAIN Palopo's Islamic education. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 381–394. <https://ssed.or.id/contents/article/view/434>
- Huda, I. C., & Kumalasari, M. R. (2024). Strategi efektif dalam pengajaran di sekolah dasar melalui pemetaan karakteristik peserta didik. *Pendas: Primary Education Journal*, 5, 72–82.
- Jamilah, J. J., et al. (2024). Need analysis: Pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan program pendidikan sekolah dasar. *Journal of Education*, 1, 305–314.
- Janah, M. K., & Damanik, H. (2024). Peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan keagamaan di SDN 011 Kunto Darussalam. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 586–591.
- Kusnaedi, D. A. M. Z., Dhielfitri, G. M., & Nurfajriyah, Y. (2025). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat, bakat, dan prestasi siswa sekolah dasar. *Education Journal of Bhayangkara (Edukarya)*, 5(2), 26–32.
- Limiansi, K., & Pratama, A. T. (2023). The application and modification of goal-based evaluation as a multifunctional evaluation method: A systematic review and meta-evaluation study. *Journal of Elementary School Education*, 1(3), 122–128. <https://doi.org/10.62966/joese.v1i3.142>
- Murali, M., Salminawati, S., & Hanum, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP. *EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 134–143.
- Ni'mah, A. S., Salim, A., & Sufyadi, S. (2024). Evaluasi program P5 menggunakan *Goal Oriented Evaluation*. *EDUTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–153. <https://doi.org/10.17509/e.v23i2.69556>
- Patmawati, I., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Rahayu, D. S., & Arman, D. (2025). Manajemen sekolah: Penguatan kreativitas dan religiusitas siswa melalui lomba keagamaan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di MTs Daarul Ikhlash. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 84–90.
- Ratna, K., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2025). Evaluasi Program Komunitas Belajar Ki Hajar Dewantara menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model (GOEM)* di SMP Negeri 1 Majene. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5, 853–863.
- Setiawan, H., Hakim, M. N., & Tipa, K. (2025). Program pendidikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik. *At-Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 1–16.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen peserta didik*. Gava Media.
- Wahyuni, D., et al. (2026). Program edukasi keislaman dan kompetisi anak saleh sebagai upaya pembentukan generasi berakhlak mulia di Distrik Salawati, Kelurahan Majener. *Abdi Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 12–20.
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>